

**ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK TRADISIONAL  
PAKACAPING ETNIS MAKASSAR KABUPATEN GOWA  
PROPINSI SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :

**HERMAN  
05208244053**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Organologi dan Teknik Permainan Musik Pakacaping Etnis Makassar Kabupaten Gowa Propinsi Propinsi Sulawesi Selatan*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Juni 2012

Pembimbing I,


Pembimbing II,

A.M. Susilo Pradoko, M.si.  
NIP : 19610610 198812 1 001

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.  
NIP : 19590722 198812 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Organologi dan Teknik Permainan Musik Tradisional Pakacaping Etnis Makassar Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.


Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S. Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		17 Juni 2012
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17 Juni 2012
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Penguji Utama		17 Juni 2012
A.M. Susilo Pradoko, M.si.	Anggota Penguji		17 Juni 2012

Yogyakarta, 17 Juni 2012

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. : 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Herman

NIM : 05208244053

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

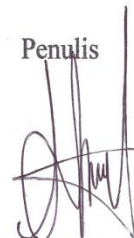
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis



Herman

NIM : 05208244053

## **PERSEMBAHAN**

*“Skripsi ini penulis persembahkan untuk ibunda dan almarhum ayahanda”*

## **MOTTO**

**“Tak akan pernah menyesal dengan pilihan yang telah ditetapkan”**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis junjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “*Organologi dan teknik permainan musik pakacaping etnis Makassar Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan*”. Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan yang harus dipenuhi guna menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua Pembimbing, bapak A.M. Susilo Pradoko, M.si., dan ibu Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd., yang selalu sabar dan memacu penulis agar tekun dalam mengerjakan skripsi, serta ketulusan menerima segala pertanyaan penulis disela kesibukannya.
2. Pembimbing Akademik, Sritanto, M.Pd. yang selalu membimbing dan menasehati selama perkuliahan.
3. Seluruh dosen Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibunda dan almarhum ayahanda, saudara-saudara dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan yang tiada henti

dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Para narasumber terutama Daeng Serang, Daeng Nojeng, serta warga Kabupaten Gowa dan kota Makassar yang telah berbagi informasi hingga penelitian berjalan lancar.
6. Pemerintah Sulawesi Selatan Tingkat I yang telah memberikan fasilitas di D.I.Yogyakarta berupa asrama untuk dihuni para mahasiswa asal Sulawesi Selatan.
7. Keluarga besar Asrama Bawakaraeng Yogyakarta, yang selalu berbagi dalam segala hal.
8. Semua sahabat dan teman-teman yang selalu menemani penulis berjuang dan berkarya serta memberikan masukan dan pelajaran penting selama ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis

Herman

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Musik Tradisional.....	8
2. Organologi.....	10
3. Teknik Permainan.....	12

4. Musik Pakacaping.....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Penentuan Objek dan Tempat Penelitian.....	17
B. Sumber Data Penelitian.....	18
C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV ORGANOLOGI</b>	
A. Bahan Dasar Instrumen.....	27
B. Bentuk dan Ukuran.....	30
C. Bagian-bagian Instrumen.....	32
D. Produksi Nada.....	34
<b>BAB V TEKNIK PERMAINAN <i>PAKACAPIG</i></b>	
A. Posisi Tubuh.....	35
B. Posisi Tangan Kanan dan Kiri.....	36
C. Cara Memegang <i>Capiu'</i> .....	38
D. Cara memetik Instrumen <i>Kacaping</i> .....	39
E. Teknik Penjarian.....	40
F. Teknik Slur.....	43
G. Vokal.....	44
H. Pembahasan.....	46
<b>BAB VI PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	54
Daftar Pustaka.....	56
Lampiran.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : <i>Poko' Bilah</i> .....	28
Gambar 2 : <i>Poko' Bilah</i> yang Telah Dibentuk Menjadi Balok .....	28
Gambar 3 : <i>Gallang</i> .....	29
Gambar 4 : Bentuk Instrumen <i>Kacaping</i> .....	30
Gambar 5 : Ukuran Instrumen <i>Kacaping</i> .....	31
Gambar 6 : Bagian-bagian Instrumen <i>Kacaping</i> .....	33
Gambar 7 : Posisi Duduk Bersila .....	35
Gambar 8 : Posisi Duduk di Atas Kursi .....	36
Gambar 9 : Posisi Tangan Kanan.....	37
Gambar 10 : Posisi Tangan Kiri .....	37
Gambar 11 : <i>Capiu'</i> .....	38
Gambar 12 : Cara Memegang <i>Capiu'</i> .....	39
Gambar 13 : Cara Memetik Instrumen <i>Kacaping</i> .....	40
Gambar 14 : Posisi Jari Saat Memetik Senar .....	40
Gambar 15 : Susunan Nada Pada Instrumen <i>Kacaping</i> .....	42
Gambar 16 : Instrumen <i>Kacaping</i> .....	48

**ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK PAKACAPING  
ETNIS MAKASSAR KABUPATEN GOWA  
PROPINSI SULAWESI SELATAN**

**Oleh Herman  
Nim 05208244053**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan organologi dan teknik permainan musik *pakacaping* etnis Makassar Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan. Terdapat 2 fokus dalam penelitian yang pertama yaitu organologi yang meliputi bahan dasar instrumen, bentuk dan ukuran, bagian-bagian instrumen, dan produksi nada pada instrumen *Kacaping*. kedua teknik permainan instrumen *kacaping* yang meliputi posisi tubuh, posisi tangan kanan dan kiri, cara memegang alat bantu petik, cara memetik instrumen *Kacaping*, teknik penjarian, teknik slur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan studi pustaka, dokumentasi(kamera,alat perekam,literatur), observasi, dan wawancara. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian adalah kamera digital untuk merekam suara dan gambar. Alat tulis untuk mencatat proses pengumpulan data. Keabsahan data diperoleh melalui prosedur triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Organologi meliputi, (a) bahan dasar instrumen dengan menggunakan *Poko' Bilah* dan *Gallang*, (b) bentuk instrumen kacaping menyerupai perahu, dan tidak memiliki standarisasi mengenai ukuran instrumen, (c) bagian-bagian instrumen *Kacaping* yaitu *Toli* (tuning pegs), *Pasangana* (nut), *Gigi* (grip), *Kalenna* (badan), *Leko'* (daun : bagian paling ujung atas instrumen *Kacaping*), *Pocci'na* (lubang resonansi), *Gallang* (senar), *kedong* (ekor), (d) instrumen *Kacaping* memiliki tujuh nada . 2)Teknik permainan *Kacaping* meliputi, (a) instrumen *kacaping* dimainkan dengan duduk bersila atau duduk di atas kursi, (b) posisi tangan kanan saat memegang instrumen bagian atas yaitu telapak tangan menghadap ke atas lalu instrumen diletakkan di atas telapak tangan tepat pada selah-selah jari antara ibu jari dan telunjuk sedangkan tangan kiri yaitu bagian belakang instrumen dijepit oleh siku bagian dalam, (c) memegang *Capiu'* atau alat bantu petik dengan cara dijepit dengan tangan kanan, (d) cara memetik instrumen *Kacaping* ada dua yaitu *Ko'bi Nai'* (petikan naik) dan *Ko'bi' Naung* (petikan turun), (e) teknik penjarian saat memainkan instrumen yaitu dengan menekan diselah-selah grip (f) menggunakan teknik *Slur*, (g) lirik atau syair memiliki makna sebagai nasehat, atau kehidupan sosial.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang multietnis, yaitu masyarakat yang dilatarbelakangi kebudayaan beraneka ragam. Hal ini dibuktikan dengan beragamnya kesenian yang dimiliki oleh setiap daerah mulai dari seni musik, tari, dan rupa. Keanekaragaman ini merupakan aset kebudayaan nasional yang perlu ditingkatkan agar dapat menjaga khasanah kebudayaan nasional karena kebudayaan daerah merupakan sumber potensial yang dapat memberikan corak dan karakteristik kepribadian bangsa hingga mampu menciptakan suatu identitas sebuah negara. Sedyawati (dalam Parani, 2011: 2) berpendapat bahwa kebudayaan tak lain adalah suatu kesatuan sistem nilai dan serangkaian pendirian dasar pembentuk serangkaian ide yang menjadi pegangan masyarakat dalam menentukan orientasi perilaku mereka.

Hampir setiap daerah yang ada di berbagai pelosok nusantara memiliki budaya dengan corak dan karakter masing-masing sesuai dengan watak masyarakatnya. Letak geografis dan keadaan alam sangat berpengaruh terhadap pola bermasyarakat sehingga jenis kesenian yang berkembang pun dipengaruhi oleh kehidupan masyarakatnya. Begitu pula dengan kebudayaan dan kesenian yang ada di Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan. Propinsi Sulawesi Selatan memiliki empat suku besar yaitu suku Makassar, suku Bugis, suku

Mandar dan suku Toraja. Kabupaten Gowa merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki mayoritas suku Makassar. Meskipun keempat suku ini berada dalam satu wilayah propinsi Sulawesi Selatan, namun masing-masing memiliki budaya sendiri dan perbedaan yang paling menonjol adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam seni musik tradisional, hampir setiap suku di Sulawesi Selatan memiliki musik *Pakacaping*.

Musik *Pakacaping* merupakan seni pertunjukan yang terdapat dalam masyarakat di setiap etnis yang ada di propinsi Sulawesi Selatan. Akan tetapi, musik *Pakacaping* yang terdapat di Sulawesi Selatan berasal dari nenek moyang yang sama yaitu dari pelaut Makassar- Bugis. Walaupun demikian, latar belakang budaya dari etnis masing-masing memberi eksistensi dan perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan itu dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal yang akhirnya menunjukkan bahwa masing-masing daerah memiliki gaya musik khas yang dipengaruhi oleh lingkungan budayanya. Hal yang paling menonjol dalam perbedaan musik *Pakacaping* dari tiap etnis dapat ditemui dari segi musikalitasnya pada saat membawakan sebuah lagu dan pengungkapan syair dan organologi serta teknik permainan yang memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing.

Seni pertunjukan musik *Pakacaping* pada awalnya hanya merupakan permainan untuk menghibur diri sendiri di waktu senggang. Pemain kecapi hanya menikmati permainannya sendiri tanpa membutuhkan pendengar. Seiring dengan perkembangan zaman, musik *Pakacaping* mengalami perubahan dalam konteks

pertunjukannya sehingga pada saat ini sudah dipertunjukkan dalam berbagai acara adat istiadat seperti dalam acara *a'mata mata benteng* (menjaga tiang rumah semalam suntuk), pesta *pa'buntingang* (perkawinan), pesta adat *asunna'* (sunatan), dan beberapa kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pesta adat dalam kehidupan dan budaya etnis Makassar di Gowa.

Musik *Pakacaping* telah disajikan dalam berbagai acara, setidaknya menandakan bahwa eksistensi musik ini masih kuat dalam masyarakat. Bertahannya musik *Pakacaping* ini disebabkan karena musik ini masih diminati oleh masyarakat pendukung tertentu yang dengan senantiasa menghadirkannya dalam berbagai acara pesta dan upacara. Selain itu sifat musik *Pakacaping* dapat memberikan hiburan menarik bagi selera masyarakat masa kini. Hal ini terlihat dari perkembangannya yang berkelanjutan di berbagai aspek dan menjadi nilai tambah tersendiri terkait dengan keberadaan musik *Pakacaping*.

Perkembangan yang terjadi dalam setiap sendi kehidupan sosial budaya masyarakat etnis Makassar di Kabupaten Gowa, pemain atau pelaku musik semakin dituntut oleh kondisi lingkungan untuk lebih kreatif agar tradisi musiknya selalu eksis secara berkelanjutan dan mengikuti perkembangan jaman. Fenomena yang terjadi terkait keberlanjutan musik tradisional *Pakacaping* menunjukkan adanya ciri-ciri perkembangan, yaitu pada bentuk penyajiannya, syair, pemain, dan bahkan penikmatnya. Hal ini dikarenakan laju perkembangan modernisasi dalam kehidupan sosial masyarakat sudah sejalan dengan adanya perkembangan pendidikan, konsep dan pola pikir masyarakat, pembangunan

fisik, perkembangan ekonomi, politik, sosial, bahasa, agama, dan teknologi dalam masyarakat Gowa.

Pentingnya penerapan mengenai musik tradisional dalam masyarakat khususnya daerah Kabupaten Gowa tidak lain adalah untuk menjaga warisan nilai-nilai budaya itu sendiri. Para seniman musik *Pakacaping* sudah mencoba cara, agar musik *Pakacaping* bisa bertahan dan dinikmati oleh masyarakat sekaligus mendalami permainan musik *Pakacaping*. Walaupun demikian, musik *Pakacaping* sampai saat ini belum mampu menarik minat para pendengar dan penikmat untuk mempelajari atau mendalaminya, bahkan untuk saat ini sudah sulit menemukan tempat produksi instrumen *Kacaping* dan sangat minimnya wadah untuk pembelajaran musik *Pakacaping*. Soedarsono (2002:1) menambahkan bahwa:

Mengenai penyebab hidup-matinya seni pertunjukan tak lain adalah adanya perubahan yang terjadi di bidang politik, ada yang disebabkan oleh masalah ekonomi, ada yang karena terjadi perubahan selera masyarakat penikmat, dan ada pula yang karena tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lain. Selain itu, perkembangan seni pertunjukan bisa pula dilihat dari siapa yang menjadi penyandang dana produksinya.

Melihat dari kutipan di atas sudah jelas bahwa banyaknya rintangan dalam mempertahankan keberadaan suatu seni budaya dan menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk menemukan cara-cara terbaru untuk tetap menjaga akan keberadaan suatu seni budaya, dalam hal ini khususnya musik tradisional *Pakacaping* etnis Makassar. Sebagaimana yang tercantum dalam UDD P-4 GBHN (1993:287) yang menyatakan bahwa:

Nilai, tradisi, dan peninggalan sejarah, yang memberikan corak khas pada kebudayaan bangsa, serta hasil pembangunan yang mengandung nilai kejuangan, kepeloporan, dan kebanggaan nasional perlu terus digali, dipelihara, serta dibina untuk memupuk semangat perjuangan dan cinta tanah air. Perencanaan tata ruang di semua tingkatan harus memperhatikan pelestarian bangunan dan benda yang mengandung nilai sejarah.

Adapun hal yang dianggap penting dijadikannya organologi dan teknik permainan musik tradisonal *Pakacaping* etnis Makassar di Kabupaten Gowa ini sebagai obyek penelitian dalam Tugas Akhir Skripsi yaitu, karena adanya keunikan tersendiri, baik itu dilihat dari bentuk instrumen maupun teknik permainan yang khas. Dengan hal ini peneliti berharap agar mampu memberikan semangat atau pengetahuan yang mendalam bagi masyarakat Gowa mengenai musik *Pakacaping*, hingga masyarakat Gowa mampu menjaga dan peduli akan pentingnya musik *Pakacaping* sebagai kekayaan budaya.

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai musik *Pakacaping* maka peneliti akan bekerjasama dengan salah satu seniman musik *Pakacaping* yang tidak asing lagi dimata warga kabupaten Gowa, beliau adalah Daeng Serang yang berlokasikan dikelurahan Paccinoang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Alasan dipilihnya beliau dalam penelitian musik *Pakacaping* karena beliau sudah lama mendalami musik *Pakacaping* dan sering tampil disetiap acara-acara pesta adat daerah setempat dan juga sering diundang untuk mengisi acara oleh salah satu stasiun radio daerah setempat.

## **B. Fokus Masalah**

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek metodologi kelayakan di lapangan maka penelitian ini di fokuskan pada :

1. Organologi dilihat dari klasifikasi fisik :
  - Bahan dasar Instrumen
  - Bentuk/ukuran
  - Bagian-bagian instrumen
  - Produksi bunyi nada
2. Teknik permainan musik *Pakacaping*.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan organologi dilihat dari klasifikasi fisik : bahan dasar instrumen, bentuk dan ukuran, bagian-bagian instrumen, dan produksi bunyi nada.
2. Mendeskripsikan teknik permainan musik pakacaping.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

### **a. Manfaat Teoritis**

Bagi penulis, berharap penelitian ini akan menambah wawasan dan dapat membantu agar lebih memahami tentang musik tradisional Pakacaping etnis Makassar, khususnya bagian organologi dan teknik permainan musik Pakacaping.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti dan mahasiswa seni musik, menambah apresiasi seni musik dari sudut pandang budaya dan tradisi.
2. Bagi masyarakat Kabupaten Gowa, dapat tetap mengenal nilai-nilai tradisi dan budaya yang dimilikinya.
3. Bagi pembaca, mendapat referensi mengenai musik tradisonal *Pakacaping* etnis Makassar Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Teori dalam suatu penelitian sangat diperlukan, untuk mencapai penelitian yang relevan dan suatu legitimasi konseptual. Teori yang dipakai harus berkaitan dengan topik penelitian, agar dapat memecahkan masalah yang ada. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Musik Tradisional**

Seperti yang dikutip oleh Prier (dalam Susantina, 2004:8) menuliskan mengenai Aristoteles yang berpendapat bahwa musik adalah curahan kekuatan tenaga batin dan kekuatan tenaga penggambaran (visualisasi) yang berasal dari gerak rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama. Sedangkan Christ dan Richard Delone (dalam Hanevi 1998:12) mengemukakan tentang elemen-elemen dasar bunyi musikal berupa : *Pitch* yaitu tinggi rendahnya kualitas bunyi; *duration*, berhubungan dengan panjang-pendeknya nada dan faktor menentukan pula pada gerak suatu ritme (*long-short duratinal relation*) dari sekuen bunyi; *volume*, berhubungan dengan intensitas bunyi atau dinamika; *timbre* berhubungan dengan warna bunyi (*tone color*).

Tradisional berasal dari kata Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang

telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Dipertegas lagi oleh Esten (1993:11) bahwa tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa musik tradisional adalah rentetan suara yang memiliki ritme dan bunyi yang menggambarkan watak dari suatu kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Adapun pengertian dari musik tradisi menurut Adhiono (dalam Yanti, 2009, dengan penelitiannya organologi alat musik Pui Puik Serunai) adalah musik yang kumpulan komposisinya, strukturnya, idiomnya, instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya yaitu ritme, melodi, modus atau tangga nada yang bersifat khas, artinya system musikalnya tidak terpengaruh oleh unsur-unsur yang berasal dari luar kebudayaan masyarakat pemilikinya. Dengan kata lain, sebuah musik tradisi hanya berakar pada tradisi dari kebudayaan salahsatu atau beberapa suku yang berada pada suatu wilayah tertentu. Sementara Mustopo (1983:67) juga menambahkan mengenai ciri musik tradisional diantaranya adalah :

1. Karya musik tersebut berkembang dalam suatu komunitas.
2. Karya tersebut menggambarkan kepribadian komunal.

3. Karya tersebut menyuarakan semangat dan spirit kebersamaan komunitas yang bersangkutan.
4. Karya tersebut senantiasa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anggota komunitas.
5. Sifatnya fungsional, dan
6. Proses pewarisannya tidak mengenal cara-cara tertulis.

Dari penjelasan yang ada di atas dapat dikatakan bahwa musik sangat berperan penting dalam kehidupan bersosialisasi, sebab musik dalam suatu tradisi merupakan ungkapan pemikiran dan perasaan untuk menggambarkan kehidupan dalam suatu masyarakat.

## **2. Organologi**

Organologi adalah suatu sub bagian dalam etnomusikologi, yang perhatian utamanya mendeskripsikan alat. Diperjelas lagi oleh Kriswanto (2008:82) bahwa organologi berasal dari kata *organ* yang berarti benda, alat, atau barang dan *logi* (asal kata *logos*) yang artinya adalah ilmu. Jadi secara sederhana batasan organologi adalah ilmu yang mempelajari tentang benda atau alat.

Mempelajari alat musik dengan teliti dan seksama seperti bentuk alat musik, ukuran, bahan baku, yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman terhadap prinsip bunyi yang dihasilkan, maka penulis melakukan pendekatan teori musik yang berorientasi pada teori yang dibawakan Susumo Kasima (dalam Mariam, 1998:13) mengemukakan:

Studi tentang instrumen musikal di lakukan dengan dua pandangan dasar yaitu structural dan fungsional, secara struktural yaitu dengan mempelajari aspek fisik dari instrumen musical seperti mengukur mencatat dan menggambarkan bentuk instrmen konstruksi ukuran dan bahan baku yang digunakan untuk membuat instrumen tersebut. Pendekatan secara fungsional yaitu aspek-aspek yang terdapat dari alat musik tersebut yang ada hubungannya dengan fungsi musical, mencatat semua metode, memainkan instrumen, penggunaan bunyi yang diproduksi, kekuatan suara, nada warna dan kualitas suara.

Sebelum mengenal lebih jauh tentang organologi sebuah instrumen, peneliti mengambil sebuah teori yang mengklasifikasikan alat musik sesuai dengan sumber bunyinya, seperti yang dikutip oleh Soeharto, Sudharsono dan Arief (1987:51-52) dalam buku pelajaran seni musik menuliskan bahwa Mahillon-Sach-Hornbostel telah ,mengelompokkan alat-alat musik berdasarkan sumber bunyinya diantaranya adalah :

- a. Ideofon : alat musik yang sumber bunyinya berupa badan dari alat itu sendiri.  
Contoh : Gong, Angklung, Kolintang, Kentongan.
- b. Aerofon : Alat musik yang sumber bunyinya berupa *aer* atau udara  
Contoh : Seruling dan Terompet
- c. Membranofon : Alat musik yang sumber bunyinya berupa *membran* atau selaput kulit  
Contoh : Kendang, Rebana dan Tifa
- d. Kordofon : Alat musik yang sumber bunyinya berupa *cord*, tali atau dawai  
Contoh : Rebab dan Sasando
- e. Elektrofon : Alat musik yang sumber bunyinya dari *electro* atau listrik

Contoh : Gitar elektrik, Elektron.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa organologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mendeskripsikan atau mengkaji lebih dalam mengenai alat musik baik dari bagian-bagian maupun kegunaannya. Melihat penggolongan instrumen yang telah disebut di atas maka dapat disebutkan bahwa instrumen *Kacaping* yang digunakan dalam musik *Pakacaping* etnis Makassar masuk ke dalam klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya berasal dari senar atau dawai kordofon.


### **3. Teknik Permainan**

Teknik dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan seni. Teknik juga merupakan sesuatu cara yang terkait dalam sebuah karya seni dan dapat juga diartikan sebagai suatu cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar (Poerwadarminto, 1953: 122).

Permainan dalam Kamus Besar Bahasa adalah suatu pertunjukan dan tontonan. Dalam pengertian ini, permainan meliputi penggunaan instrumen pengiring dan cara mempertunjukannya kepada khalayak umum. Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa teknik permainan adalah suatu cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar dalam suatu pertunjukkan.

Teknik permainan dalam sebuah instrumen tradisional yang terdapat di setiap daerah tentunya memiliki teknik dan gaya tersendiri untuk memainkan instrumennya. Sama halnya dalam memainkan instrumen *Kacaping* etnis Makassar, untuk memainkan instrumen *Kacaping* ada beberapa teknik yang memiliki kesamaan dengan teknik dalam permainan gitar pada umumnya, seperti teknik *slur*, dan teknik *picking*.

a. Teknik Slur

Menurut Wicaksono, Mudjilah, MachFauzia (2010:5) “Teknik *legato vibrato* atau lebih dikenal dengan sebutan *slur* merupakan salah satu teknik yang terdapat dalam permainan gitar. Ada dua macam teknik *slur*, yaitu *slur* turun dan *slur* naik, dua buah nada yang berbeda dimainkan dengan teknik *slur* jika ditandai dengan adanya garis lengkung (  ) di atas atau di bawah nada-nada tersebut”.

b. Teknik *Picking*

Teknik *picking* pada gitar adalah teknik memetik senar dengan cara *up* (naik) dan *down* (turun), *up-down* (naik turun). Sedangkan dalam istilah teknik permainan musik *Pakacaping* yaitu *ko'bi' nai'* (petik atas), *ko'bi' naung* (petik turun), dan *ko'bi' nai' naung* (petik naik turun).

#### 4. Musik Pakacaping

Musik *Pakacaping* adalah salah satu musik tradisional yang ada di kabupaten Gowa yang sudah turun temurun menjadi bagian musik hiburan bagi masyarakat Gowa. Musik *Pakacaping* pada mulanya hanyalah sebagai musik hiburan pribadi, murni untuk menghibur diri sendiri tanpa membutuhkan seorang pendengar, namun kini telah berkembang menjadi musik pertunjukan untuk mengisi acara adat dalam suatu pesta dilingkungan masyarakat. Musik *Pakacaping* merupakan bentuk musik vocal instrumental yang dapat dimainkan dengan satu orang maupun lebih secara berpasangan. Dalam pertunjukannya, pemain *Kacaping* memainkan instrumen melodis yang disebut *Kacaping* sambil melantunkan syair lagu yang disebut *kelong* (lagu) dengan cara *sibali-bali* (saling berbalas-balasan). Seni pertunjukan musik tradisional *Pakacaping* dalam masyarakat etnis Makassar, lebih dikenal dengan nama *Pakacaping*. Nama *Pakacaping* secara etimologis dapat dibagi dalam dua suku kata, yaitu suku kata *pa* dan suku kata *Kacaping*, suku kata *pa* berarti pemain, sedangkan kata *Kacaping* berarti instrument kecapi, dengan demikian *Pakacaping* berarti pemain kecapi. (Razak 2008 : 3)

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa musik *Pakacaping* merupakan musik hiburan bagi masyarakat Kabupaten Gowa yang sudah lama dimiliki. *Pakacaping* itu sendiri merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu *pa* dan *Kacaping* yang artinya pemain *Kacaping*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai organologi dan teknik permainan musik *Pakacaping* etnis makassar, terdapat hasil penelitian yang memiliki relevansi baik langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Andi Ichsan dalam penelitiannya Ensambel Kecapi Sulawesi Selatan (2000 ISI), meneliti mengenai instrumen kecapi yang ada di Sulawesi Selatan diantaranya instrumen kecapi etnis Bugis, etnis Makassar dan etnis Mandar.
2. Misra Yanti DN dalam penelitiannya Organologi Alat Musik Pui Puik Sarunai (2004 UNY). Dalam penelitiannya membahas tentang organologi dan bentuk permainan Pui Puik di Desa Timbulun Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.
3. Bayu Erlangga dalam penelitiannya Teknik Permainan dan Aransemen Angklung "Padaeng" (2011 UNY). Dalam penelitiannya membahas tentang beberapa bentuk teknik permainan angklung Padaeng.

Melihat dari beberapa penelitian yang relevan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya beberapa hubungan yang terkait dalam penelitian mengenai organologi dan teknik permainan musik tradisional Pakacaping etnis Makassar, artinya penelitian tersebut dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian maka sangatlah penting untuk membuat sebuah metode penelitian sebelum terjun ke lapangan, agar objek yang akan diteliti bisa berjalan dengan lancar dan mampu mendapatkan informasi yang valid saat penelitian berlangsung.

Sehubungan dengan pentingnya susunan metode penelitian, maka peneliti akan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan deskriptif menurut Moleong (2005:11) adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Melihat penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang sifatnya alamiah dengan mempelajari

metode yang ada dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melalui responden dan wawancara mendalam terhadap pelaku seni serta masyarakat setempat, observasi, serta buku-buku penunjang yang berkaitan dengan organologi dan teknik permainan musik Pakacaping.

#### **A. Penentuan Objek dan Tempat Penelitian**

Objek penelitian ini adalah organologi dan teknik permainan musik pakacaping etnis Makassar. Lokasi penelitian ini bertempat di kelurahan Paccinoang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan. Objek penelitian yang difokuskan dalam penelitian ini adalah tempat pembuatan instrumen, pemain kacaping dan masyarakat Kabupaten Gowa. Pemilihan objek tersebut berdasar dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan musik pakacaping secara mendalam di masyarakat Kabupaten Gowa.

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Data penelitian merupakan informasi yang telah dikumpulkan saat melakukan penelitian dan nantinya akan diproses lalu dijadikan sebagai laporan hasil akhir penelitian. Adapun sumber data penelitian Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun tipe data yang digolongkan menjadi dua jenis

tipe data kualitatif menurut Sarwono (2006:208) adalah data primer dan data sekunder :

1. Data Primer : data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang disajikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.
2. Data Sekunder : data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut ialah data bentuk teks, bentuk gambar, bentuk suara dan kombinasi teks, gambar dan suara.

Melihat penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data yang perlu ditekankan adalah sumber data kata-kata dan tindakan. Artinya, dalam pengumpulan data peneliti harus melakukan wawancara langsung terhadap subjek yang telah ditentukan. Sedangkan data tambahan yang dimaksud adalah data-data yang diambil dari data yang sudah ada sebelumnya baik itu dari buku, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dan intinya pengumpulan data dapat berbentuk apa saja selama data itu mengarah ketujuan dalam penelitian yang telah direncanakan.

### C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dipersiapkan saat melakukan penelitian, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Guba dan Lincoln (dalam Muhadjir, 1996:120) yaitu menyetengahkan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kualifikasi baik, yaitu : sifatnya yang responsive, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks yang tak terucapkan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi dan mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam. Sejalan dengan pandangan teori tersebut Moleong (2005:168) juga memberikan pendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dari penjelasan tersebut peneliti hendaknya mengambil langkah-langkah tentang teknik pengumpulan data agar proses penelitian bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses adanya percakapan untuk menggali sebuah informasi yang dibutuhkan, sekaligus sebagai penguat akan kebenaran data yang telah diperoleh selama penelitian. Sebelum proses wawancara berlangsung setidaknya peneliti sudah menentukan beberapa informan untuk dijadikan

wawancara, dan peneliti juga harus mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan sebelum wawancara berlangsung. Adapun yang dimaksud dengan informan atau yang akan diwawancarai adalah pemain musik *Pakacaping*, pembuat instrumen *Kacaping*, dan masyarakat Kabupaten Gowa.

## 2. Studi Pustaka

Melalui studi pustaka peneliti dapat menemukan beberapa informasi mengenai teori tentang organologi dan teknik permainan musik pakacaping. Selain itu, studi pustaka juga dapat ditemui beberapa materi yang menguatkan tentang ilmu metodologi penelitian.

## 3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan Koran dan bahasa referensi lainnya. dari pengertian tersebut maka peneliti membuat dokumentasi dengan :

- a. Mencari VCD (video compact disc) mengenai seni pertunjukan musik pakacaping
- b. Buku catatan dan alat tulis
- c. Kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan objek penelitian
- d. *Tape recorder* atau alat perekam sejenisnya untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.
- e. Membaca beberapa literatur atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### 4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan yakni dengan cara melihat, mendengarkan serta menganalisis fakta yang ada di lokasi penelitian secara langsung yaitu guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai organologi dan teknik permainan musik etnis Makassar. Pada proses ini peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung cara pembuatan instrumen, menonton pertunjukan kesenian musik tradisional pakacaping etnis makassar, serta mengumpulkan data tentang sejarah perkembangan musik tradisional pakacaping, mengambil foto dan melakukan wawancara dengan seniman dan masyarakat sekitar.

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, adapun kisi-kisi observasi meliputi :

1. Sejarah musik pakacaping
2. Organologi
3. Teknik permainan musik pakacaping.

Hasil penelitian kemudian dijabarkan dalam bentuk kata-kata secara tertulis kedalam buku catatan yang telah disediakan untuk memperoleh gambaran tentang musik tradisional pakacaping etnis Makassar Propinsi Sulawesi-Selatan.

#### **D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu teknik untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan meminjam teori dari Moleong (2004:326) yang menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu, (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensi, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil satu dari tujuh teknik yang telah dianjurkan oleh Moleong (2004:327-332) untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian, teknik yang dimaksud adalah teknik ketekunan pengamatan, maksudnya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Atau menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan *kedalaman*.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman

peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain (Muhadjir, 1996:104).

Penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis model interaktif, artinya semua data yang terkait dengan analisis pada proses pendidikan bimbingan kerja tersebut dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang disusun secara deskriptif dengan cara: pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan pemeriksaan kesimpulan Miler dan Huberman (dalam Tjetjep, 2000:16).

Beberapa metode tersebut dapat disimpulkan antara lain:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengambilan informasi lapangan yang didukung sebagai data dengan menggunakan cara seperti observasi, Wawancara dan dokumentasi. Selama proses penelitian berlangsung data-data lapangan tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif, apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dirasakan oleh peneliti pada saat itu antara lain adalah informasi tentang musik organologi dan bentuk musik pakacaping etnis Makassar di Kabupaten Gowa.

#### 2. Reduksi Data

Merupakan suatu analisis yang mengarahkan dan membuat sesuatu yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data, sehingga hasil akhirnya dapat ditarik, adapun data tersebut adalah data yang terkait dengan proses aktivitas sehari-hari,

setelah data terkumpul selanjutnya disaring dimana data yang tidak diperlukan disingkirkan, sehingga didapat data yang lebih valid.

### 3. Penyajian Data

Merupakan suatu kegiatan dalam penyajian data dimana kumpulan informasi tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya pemeriksaan dan tindakan, atau penyajian data diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Hal tersebut dilakukan penyajian untuk mempermudah penelitian atau orang lain untuk memahaminya. Adapun bentuk penyajiannya adalah pengungkapan secara tertulis, yang bertujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan cara tersebut peneliti lebih mudah dalam mengambil suatu kesimpulan.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan suatu kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Dalam tahap ini peneliti berusaha memberikan hasil pengamatan yang lebih terbuka dan secara penuh dapat dipertanggung-jawabkan kebenaran data dalam penelitian, kemudian setelah melalui proses suatu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, maka dapat diambil kesimpulan tentang apa yang terjadi dalam subjek penelitian.

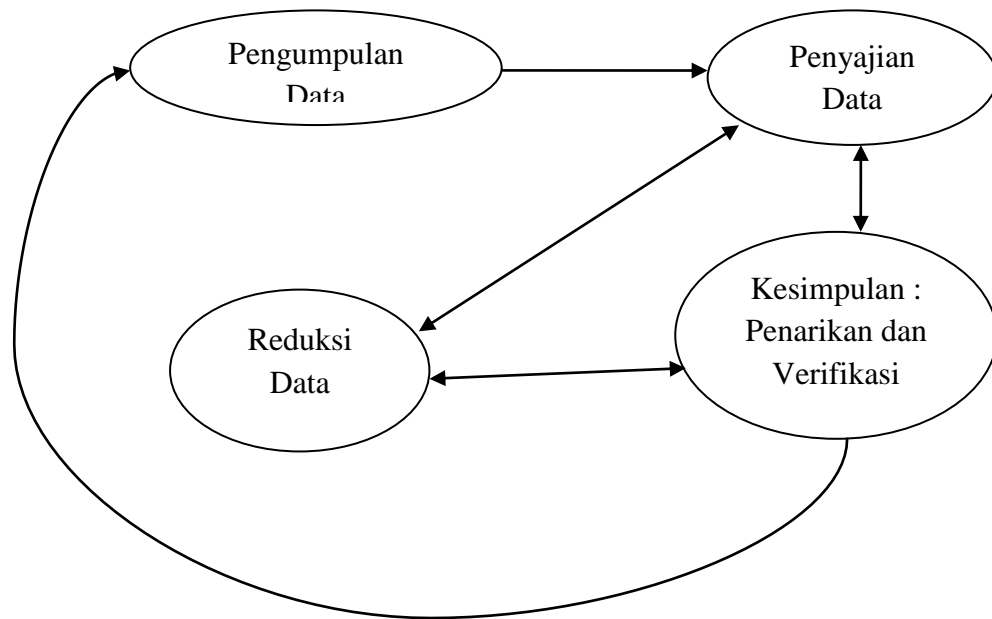
Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan suatu tinjauan

ulang pada catatan-catatan di lapangan, serta peninjauan kembali dengan cara tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, sebagai upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Pada tahap ini makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya untuk memperoleh validitasnya. Kesimpulannya, dilakukan selama penelitian berlangsung dalam artian suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, singkatnya makna yang muncul dari data harus diuji agar jelas kegunaannya dan kebenarannya.

Hasil bagan komponen analisis model interaktif tersebut dapat dilihat bahwa apabila data sudah terkumpul, analisis data dimulai dari reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data. Setelah data disajikan, dilanjutkan dengan penarikan atau verifikasi. Jika pada saat penarikan kesimpulan, data masih diragukan, maka peneliti dapat kembali pada reduksi data atau penyajian data. Hal tersebut juga dilakukan pada penyajian data dahulu, baru kemudian pada reduksi data. Ketiga komponen analisis data ini saling berkaitan, sehingga dapat menghasilkan konsep kebenarannya yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Skema tentang komponen-komponen analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar VII: **Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif**  
 ( Dokumentasi Miles dan Huberman (Terj. Tjetjep, 1992:20) dalam Skripsi Bayu Erlangga : 35:2011).

Pada gambar tersebut dapat dilihat aturan dalam menganalisis data. Apabila data telah terkumpul, analisis data dimulai dari reduksi data dan dilanjutkan dengan penyajian data. Setelah data disajikan, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika pada saat penarikan kesimpulan atau verifikasi data masih diragukan, maka dapat dicek kembali pada reduksi data atau pada penyajian data. Hal tersebut dapat juga dilakukan pada penyajian data dahulu, baru kemudian pada reduksi data. Ketiga komponen analisis data ini saling keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

## **BAB IV**

### **ORGANOLOGI**

Pembahasan mengenai organologi meliputi beberapa hal, yaitu pemilihan bahan, bentuk, ukuran, bagian-bagian instrumen, serta produksi bunyi nada.

#### **A. Bahan Dasar Instrumen**

Pemilihan bahan dasar berupa kayu untuk instrumen *Kacaping* kebanyakan menggunakan *poko' Bilah* (pohon Maja). Pemilihan *poko' Bilah* (pohon Maja) sebagai bahan dasar untuk instrumen *Kacaping* menurut Daeng Serang (wawancara,19-02-2012) karena pohon maja menghasilkan kayu yang baik untuk dijadikan instrumen *Kacaping* sebab kayu maja mudah dibentuk dan dipahat. Kayu maja juga bisa menghasilkan suara yang nyaring. Sebelum proses pembuatan instrumen *Kacaping*, pohon yang sudah ditebang dan diubah menjadi balok persegi panjang terlebih dahulu dikeringkan di bawah terik matahari. Contoh *poko' Bilah* (pohon Maja) dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 di bawah ini:



Gambar 1 : *Poko' Bilah* (Pohon Maja).  
( dok: Herman, 2012)



Gambar 2: *Poko' Bilah* (pohon Maja) setelah dipotong dan dibentuk menjadi balok persegi panjang.  
( dok: Herman, 2012)

Selain *Poko' Bilah* (pohon Maja) sebagai bahan dasar instrumen *Kacaping*, bahan dasar lain yang harus disiapkan yaitu *Gallang* (senar/dawai).

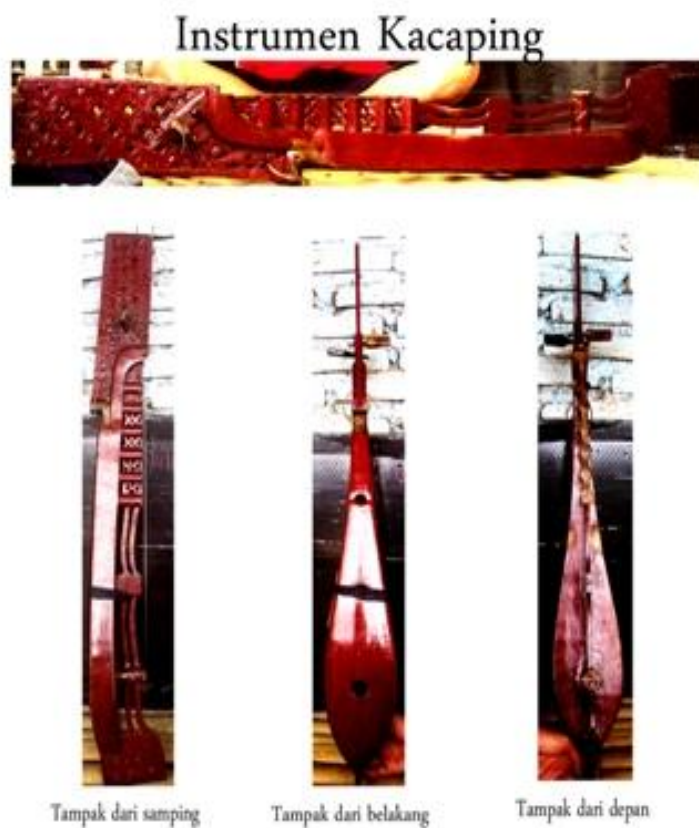


Gambar 3 : *Gallang* (senar/dawai).  
(dok: Herman, 2012)

Keterangan pada gambar 3 yaitu *Gallang* (senar/dawai) yang biasa digunakan oleh gitar string pada umumnya. Pemilihan *Gallang* rata-rata menggunakan senar yang berukuran paling tipis atau senar satu pada gitar string. Jumlah senar yang digunakan dalam instrumen *kacaping* yaitu dua senar dengan ukuran yang sama. Pemilihan jenis senar 1 pada gitar string karena suara yang dihasilkan bisa lebih nyaring. Menurut Daeng Serang (wawancara,19-2-2012) instrumen *Kacaping* dahulunya menggunakan senar emas, setelah itu menggunakan tali rem, dan yang terakhir sampai sekarang sudah menggunakan senar gitar.

## B. Bentuk dan Ukuran

Instrumen *Kacaping* memiliki bentuk dan ukuran tersendiri sama halnya dengan instrumen daerah lainnya yang masing-masing instrumen tersebut memiliki karakteristik asal daerah itu sendiri. Adapun bentuk dan ukuran instrumen *Kacaping* etnis Makassar dapat dilihat pada gambar di bawah :

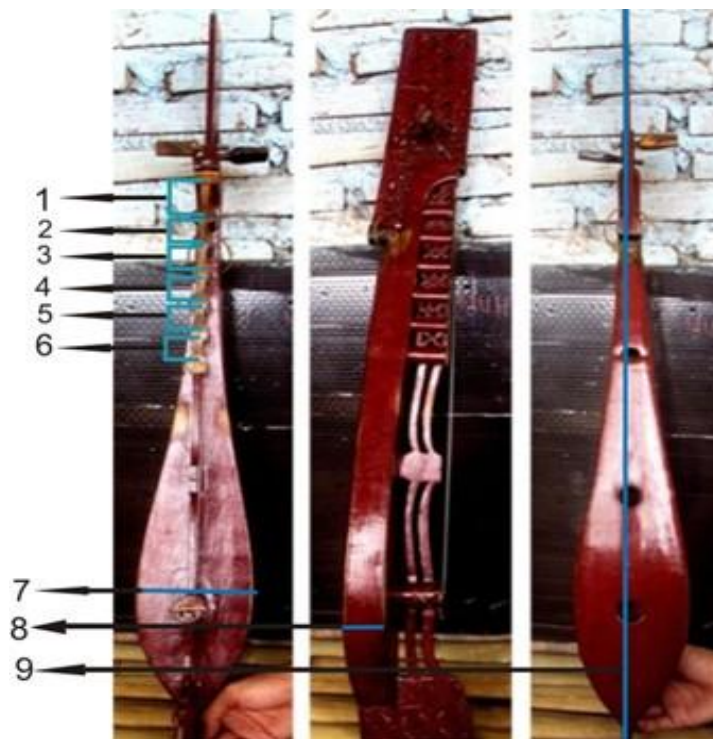


Gambar 4 :Bentuk instrumen *Kacaping* Makassar  
(dok: Herman, 2012)

Gambar 4 merupakan Instrumen *Kacaping* enam *grip* dan sudah menjadi pengembangan dari instrumen *Kacaping* yang awalnya memiliki empat *grip* lalu kemudian menjadi lima *grip*, akan tetapi *Kacaping* empat dan lima *grip* sudah

jarang ditemui. Bentuk instrumen *Kacaping* memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Gowa yang mempercayai bahwa bentuk yang menyerupai jenis perahu Phinisi dipercaya menggambarkan nenek moyang seorang pelaut.

Ukuran instrumen *Kacaping* sebenarnya tidak memiliki patokan standar, hal ini tergantung kebutuhan si pembuatnya. Akan tetapi, instrumen *Kacaping* dalam penelitian ini memiliki ukuran dengan panjang 83cm, lebar badan 9cm dan tinggi badan 5cm, sedangkan ukiran yang terdapat pada instrumen tersebut hanyalah sebuah hiasan tergantung kreatifitas pembuatnya. Salah satu contoh ukuran instrumen *Kacaping* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



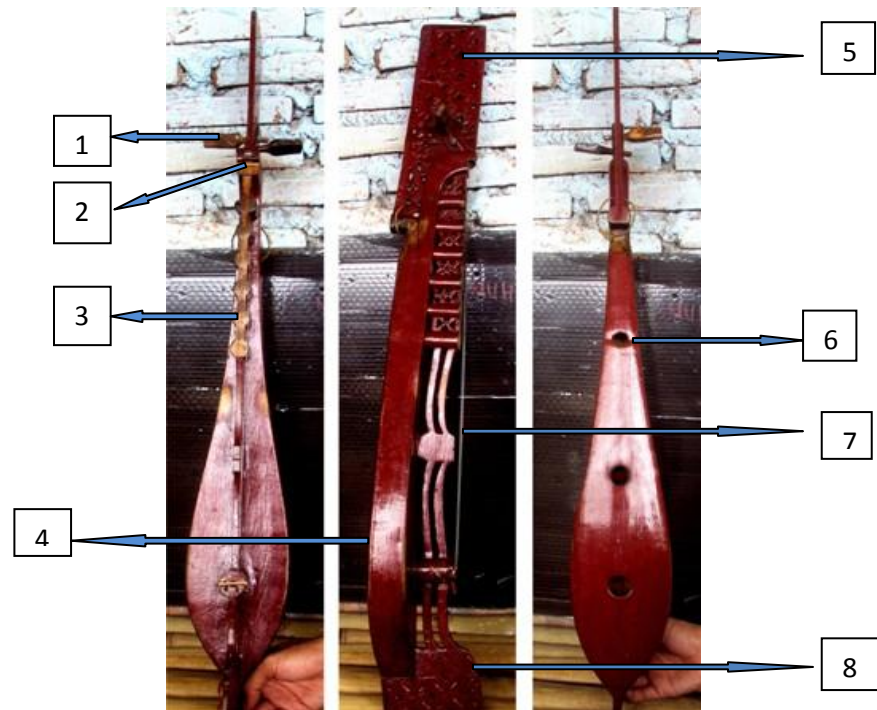
Gambar 5: ukuran instrumen *Kacaping*  
(dok: Herman, 2012)

Keterangan gambar 5:

1. Panjang *grip* pertama dengan ukuran 4,5cm
2. Panjang *grip* ke-2 dengan ukuran 3cm
3. Panjang *grip* ke-3 dengan ukuran 2,8cm
4. Panjang *grip* ke-4 dengan ukuran 2,8cm
5. Panjang *grip* ke-5 dengan ukuran 2,8cm
6. Panjang *grip* ke-6 dengan ukuran 2,8cm
7. Lebar badan (body) 9cm
8. Tinggi badan (body) 5cm
9. Panjang instrumen 83cm

### **C. Bagian-Bagian Instrumen**

Instrumen *Kacaping* merupakan salah satu instrumen etnis Makassar yang menggunakan dawai atau senar. selain itu instrumen *Kacaping* juga memiliki bagian-bagian yang dapat dilihat pada gambar 6:



Gambar 6 : bagian-bagian *Kacaping* etnis Makassar  
(dok: Herman, 2012)

Keterangan gambar 6:

1. *Toli* : Telinga (Tuning Pegs)
2. *Pasangana* : Peyangga senar depan (Nut)
3. *Gigi* : *Grip* (fret)
4. *Kalenna* : Badan (body)
5. *Leko* : Daun
6. *Pocci'na* : Pesar (Lubang Resonansi)
7. *Gallang* : Senar
8. *Kedong* : Ekor

#### **D. Produksi Nada**

Instrumen *Kacaping* merupakan salah satu instrumen melodis dalam golongannya termasuk pada bagian kordofon artinya, instrumen yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar. Adapun nada yang dimiliki instrumen *Kacaping* terdiri dari tujuh nada dengan susunan sebagai berikut, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7. Pemakaian simbol angka sebagai nada *kacaping* sengaja dipakai oleh peneliti disebabkan tidak adanya ketentuan istilah nada yang digunakan oleh *Pakacaping* (pemain *Kacaping*). Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa walaupun nada-nada yang dimiliki oleh instrumen *Kacaping* ada tujuh, namun tidak sama dengan nada barat yang telah menjadi standarisasi nada barat, sebab pada saat *Tuning* (menyetel) nada *Kacaping* masih menggunakan *feeling* (perasaan) pemain itu sendiri.

## BAB V

### TEKNIK PERMAINAN *PAKACAPING*

Teknik permainan adalah cara memainkan sebuah alat hingga penyajiannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memainkan instrumen *Kacaping*, posisi tubuh yang biasa dilakukan dengan dua cara yaitu duduk bersila dan menggunakan kursi.

#### A. Posisi Tubuh

Menurut Daeng Serang (wawancara,19-2-2012) untuk memainkan instrumen *Kacaping* dibutuhkan posisi yang santai, oleh karena itu posisi duduk bersila atau duduk di kursi merupakan posisi yang cocok untuk memainkan musik *Pakacaping*. Yang dimaksud dengan posisi duduk bersila dan duduk di kursi dapat dilihat pada gambar 7 dan 8 dibawah ini.



Gambar 7: Posisi duduk bersila  
(dok: Herman, 2012)



Gambar 8: Posisi duduk di Kursi  
(dok: Herman, 2012)

## B. Posisi Tangan Kanan dan Kiri

Selain posisi duduk, ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam memainkan instrumen *Kacaping* yaitu posisi tangan kanan dan kiri saat memegang instrumen agar pada saat memainkan instrumen *Kacaping* tidak kesulitan untuk melakukan improvisasi ketika memainkan musik *Pakacaping*. berhubung pemain *kacaping* yang diteliti menggunakan kidal akan tetapi, posisi tangan maupun teknik penjarian tidak memiliki perbedaan dengan yang normal atau tidak kidal.



Gambar 9: Posisi tangan kanan  
(dok: Herman, 2012)

Gambar 9 menjelaskan posisi tangan kanan saat memainkan instrumen *Kacaping*. Posisi instrumen menempel diantara selah-selah jari telunjuk dan ibu jari, dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas, sementara jari-jari lainnya sedikit diregangkan agar mudah menjangkau nada-nada lainnya.



Gambar 10: Posisi tangan kiri  
(dok: Herman, 2012)

Gambar 10, menjelaskan bahwa, posisi tangan kiri saat memainkan instrumen *Kacaping* dimana ekor instrumen *Kacaping* diletakkan atau diselipkan diantara siku bagian dalam lengan, hal ini dilakukan agar saat memainkan instrumen *Kacaping* tidak bergeser atau jatuh.

### C. Cara Memegang *Capiu'*

Alat bantu petik yang digunakan dalam instrumen *Kacaping* berupa *Capiu'* (lidi) yang ukurannya bisa disesuaikan atau tergantung kebutuhan pemain itu sendiri. Cara menggunakannya adalah alat bantu petik diletakkan di atas jari antara telunjuk dan jari tengah tangan kiri lalu dijepit oleh ibu jari, sementara jari manis dan kelingking dirapatkan, kekuatan jari saat menjepit *Capiu'* usahakan tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah, hal tersebut dimaksudkan agar *Capiu'* tidak lepas dari jari dan tidak tersangkut saat melakukan petikan naik. Adapun Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 11 : *Capiu'* (lidi).  
(dok : Herman, 2012)

Keterangan pada gambar 11 yaitu *Capiu'* (lidi) yang sudah dipotong dengan ukuran 9cm, *capiu'* berfungsi sebagai alat bantu petik pada instrumen *Kacaping*. Ukuran ini sebenarnya tidak menjadi patokan bagi pemain *Kacaping*, artinya ukuran *Capiu'* atau alat bantu petik tergantung kebutuhan pemain *Kacaping* itu sendiri.



Gambar 12: Cara memegang *Capiu'*  
(dok: Herman, 2012)

#### **D. Cara Memetik (*Picking*) Instrumen *Kacaping***

Cara memetik instrumen *Kacaping*, ada dua cara yaitu *Ko'bi Nai'* (petikan naik) dan *Ko'bi' Naung* (petikan turun) dengan cara memukulkan alat petik ke senar dengan mengayunkan pergelangan tangan naik turun. Akan tetapi istilah *Ko'bi'* kadang dijadikan sebagai judul lagu misalnya lagu yang bertema anak sekolah maka judulnya adalah *Ko'bi' Pasikolayya* (petikan orang berpendidikan) Contoh posisi saat memetik dapat dilihat pada gambar 13 di bawah ini :



Gambar 13: Cara memetik  
(dok: Herman, 2012)

### E. Teknik Penjarian

Instrumen *Kacaping* juga memiliki teknik penjarian, tujuannya agar nada yang dimainkan dapat menghasilkan bunyi yang baik. Teknik yang dimaksud adalah pada saat memainkan nada-nada yang ada dalam instrumen *Kacaping* maka jari harus menekan bagian selah-selah diantara *grip* seperti yang terlihat pada gambar 14 dibawah ini :

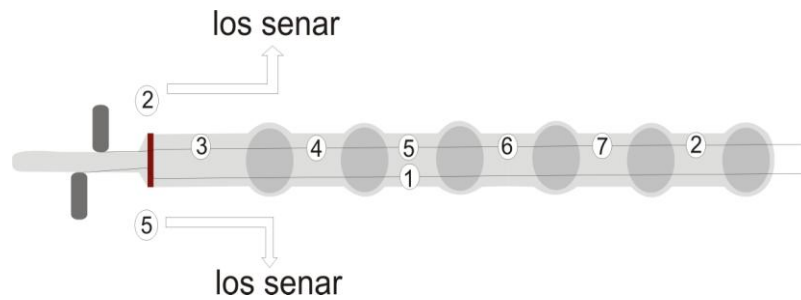


Gambar 14 : posisi jari saat menekan senar  
(dok: Herman, 2012)

Posisi jari untuk menentukan nada saat memainkan instrumen *Kacaping* sebagai berikut :

1. Jika menekan senar atas pada *grip* ketiga gunakan jari tengah untuk nada 1
2. Jika memetik tanpa menekan satupun senar untuk nada 2
3. Jika menekan senar bawah pada *grip* pertama, gunakan jari telunjuk untuk nada 3
4. Jika menekan senar bawah pada *grip* kedua, gunakan jari telunjuk untuk nada 4
5. Jika menekan senar bawah pada *grip* ketiga, gunakan jari tengah untuk nada 5, nada ini juga dapat dihasilkan jika memetik senar atas tanpa menekan senar
6. Jika menekan senar bawah pada *grip* keempat, gunakan jari manis untuk nada 6
7. Jika menekan senar bawah pada *grip* kelima, gunakan jari kelingking untuk nada 7 .

Untuk lebih jelas lagi, peneliti membuat sketsa gambar untuk posisi nada-nada yang terdapat pada instrumen kacaping, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 15 :



Gambar 15 : susunan nada pada instrumen *Kacaping*

(dok: Herman, 2012)

Dari susunan teknik penjarian yang terdapat pada gambar 14 dan 15 merupakan penjelasan letak jari saat memainkan nada yang terdapat pada instrumen *Kacaping*. Adapun yang perlu diperhatikan saat memainkan instrumen *Kacaping* yaitu :

1. Untuk memainkan nada 2 sampai 7, kedua senar harus dipetik, akan tetapi senar bagian bawah harus dipetik lebih keras dibandingkan dengan senar atas.
2. Untuk nada 1, biasanya nada ini sangat jarang dimainkan karena hampir semua pemain *Kacaping* tidak pernah menekan nada yang letaknya di senar bagian atas.
3. Untuk menekan senar bawah, usahakan jari yang menekan tak menyentuh senar atas agar suara yang dikeluarkan bisa maksimal.

## F. Teknik *Slur*

Teknik *slur* sering digunakan oleh pemain *Kacaping*. Istilah *slur* sebenarnya tidak digunakan oleh pemain *Kacaping*, tetapi peneliti meminjam istilah *slur* karena teknik ini diketahui sering digunakan dalam permainan gitar. Kata *slur* sendiri diambil dari istilah teknik gitar sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian tori. Contoh *slur* untuk musik *Pakacaping* dapat dilihat pada notasi di bawah ini :



Notasi 1 : *Slur* turun



Notasi 2 : *Slur* naik

Cara memainkan teknik *slur* turun pada notasi 1 yaitu, posisi tangan kiri dengan jari telunjuk menekan nada 4 lalu dipetik dengan tangan kanan setelah dipetik jari telunjuk tetap pada posisi menekan nada 4 lalu diikuti dengan jari tengah menekan nada 5 sambil dipetik dengan tangan kanan, kemudian jari

tengah dengan nada 5 ditarik ke bawah hingga menghasilkan petikan sendiri menuju nada 4 tanpa melakukan petikan melalui tangan kanan.

Cara memainkan teknik *slur* naik pada notasi 2 yaitu, posisi tangan kiri dengan jari telunjuk menekan nada 4 lalu dipetik dengan tangan kanan setelah dipetik jari telunjuk tetap pada posisi menekan nada 4 lalu diikuti dengan jari tengah menekan nada 5 sambil dipetik dengan tangan kanan, Kemudian jari tengah menekan dengan cara memukulkan ke *grip* ke tiga atau nada 7 hingga menghasilkan bunyi tanpa memetik melalui tangan kanan.

### **G. Vokal**

Vokal dalam pertunjukan musik *Pakacaping* memiliki peran penting. Menurut Daeng Serang (wawancara,19-2-2012), musik *Pakacaping* tidak bisa dipisahkan dengan lagu, karena permainan instrumen *Kacaping* selalu mengikuti alur melodi vokal, dan lagu tersebut memiliki maksud untuk menyampaikan sebuah pesan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa vokal merupakan bagian dari musik *pakacaping* itu sendiri dan sarana untuk menyampaikan pesan melalui suguhan musik *pakacaping*. Dari semua lagu yang dinyayikan dalam musik *pakacaping* biasanya syairnya mengandung nasehat-nasehat, dan ada juga yang mengandung tentang kehidupan sosial sehari-hari yang dikemas secara humor, Maka tidak heran jika pendengar terkadang serius mendengarkan lalu tiba-tiba tertawa saat mendengarkan suguhan musik

*Pakacaping*. Adapun keunikan musik *Pakacaping* dalam membuat sebuah lagu adalah syairnya yang tercipta secara spontan. Menurut Daeng Serang (wawancara, 19-2-2012), untuk menciptakan lagu untuk musik *Pakacaping* terjadi saat itu juga yaitu pada saat pertunjukan musik *Pakacaping* berlangsung. Salahsatu contoh potongan lagu melodi vokal yang diikuti instrumen *kacaping* dapat dilihat pada notasi 3 di bawah ini.

The image shows a musical score for a piece of Pakacaping music. It consists of two staves. The top staff is a vocal line in 4/4 time, with lyrics written below the notes: "na lin t a to do ng tass ung ke na wa na wa ta". The bottom staff is an instrumental line for the kacaping, featuring a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The lyrics are: "na lin t a to do ng tass ung ke na wa na wa ta".

Notasi 3 : potongan lagu *Ko'bi Pasikolayya*

Notasi di atas menunjukkan tentang kesamaan alur vokal dengan alur melodi instrumen *Kacaping*. Lagu *Ko'bi' Pasikolayya* ( petikan untuk orang berpendidikan) merupakan lagu yang syairnya memiliki makna sebuah nasehat. Inspirasi syair ini sendiri dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana masih banyak orang yang mampu untuk bersekolah namun tidak dimanfaatkan dengan baik, dan juga masih banyak orang yang memiliki sekolah tinggi namun tingkah lakunya bagaikan orang yang tak berpendidikan. Syair *Ko'bi Pasikolayya* dapat dilihat di bawah berikut ini :

***Ko' bi' Pasikolayya***

*Ikatte pasikolayya linta' lintakki ambaangung*

*Nalinta todong tassungke nawa-nawata'*

*Nalinta todong tassungke nawa-nawata'*

*Punna tinggi sikolanu pakabajiki ampenu*

*Iyami antu aule angngerang kabajikang*

*Iyami antu aule angngerang kabajikang*

**Terjemahan**

**Petikan untuk orang berpendidikan**

Kita orang yang berpendidikan cepat-cepatlah bangun

Agar cepat terbuka alam pikiran kita

Agar cepat terbuka alam pikiran kita

Jika pendidikanmu tinggi perbaikilah prilakumu

Sebab itu yang akan membawa kebaikan

Sebab itu yang akan membawa kebaikan

**H. Pembahasan**

Melihat dari hasil penelitian mengenai organologi dan teknik permainan musik *Pakacaping* etnis Makassar yang telah dijelaskan secara mendasar, maka beberapa hal yang perlu dibahas secara mendalam yaitu mengenai organologi, teknik permainan instrumen *Kacaping*, dan musik *Pakacaping* etnis Makassar.

## 1. Organologi

Mengingat pengertian organologi dari beberapa teori yang menjelaskan bahwa organologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai suatu benda atau alat secara detail baik itu dilihat dari segi bentuk, ukuran, bahan baku, dan produksi nada sebuah instrumen, dalam hal ini maka peneliti akan membahas mengenai organologi instrumen *Kacaping* yang sesuai dengan hasil pengamatan langsung saat mengadakan penelitian dilapangan.

Instrumen *Kacaping* memiliki bentuk menyerupai perahu Phinisi dengan enam *grip* dan ukuran yang beragam artinya instrumen *Kacaping* dalam daerah Kabupaten Gowa tidak memiliki standarisasi ukuran instrumen, adapun yang perlu disediakan yaitu dua utas dawai yang berukuran sama, jenis senar yang digunakan adalah senar satu yang umum digunakan oleh gitar string. Menurut daeng Serang (wawancara,19-2-2012) bahwa, ukuran yang dimiliki dalam instrumen *kacaping* tergantung kebutuhan pembuatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kedua instrumen *kacaping* berikut ini :



Gambar 16: Instrumen Kacaping

(dok: Herman,2012)

Pada gambar 16 bagian pertama, merupakan instrumen *Kacaping* yang dimiliki oleh Daeng Serang dengan ukuran panjang instrumen 85cm, lebar badan 9cm, tinggi badan 5cm. Sedangkan pada gambar kedua merupakan instrumen *Kacaping* milik salahsatu pemain *kacaping* yang juga berasal dari Kabupaten Gowa yang memiliki ukuran panjang instrumen 81cm, lebar badan 8cm, tinggi badan 3cm. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan perbedaan tersebut berarti dalam ukuran instrumen *Kacaping* di Kabupaten Gowa tidak memiliki standarisasi.

Melihat dari penjelasan di atas, perlu juga diperhatikan dalam pemilihan bahan baku atau bahan dasar sebelum membuat instrumen *Kacaping* yaitu pemilihan kayu, dalam hal ini peneliti memperhatikan pemilihan kayu yang

digunakan oleh pembuat instrumen, pemilihan kayu diambil dari *Poko' Bilah* (pohon Maja) sebagai bahan dasar instrumen dengan alasan pohon Maja dapat menghasilkan kayu yang baik, artinya kayu Maja dapat menghasilkan suara yang nyaring, ringan untuk dibawa, dan mudah dibentuk atau dipahat. Proses pembuatan instrumen *Kacaping* terbilang tidak terlalu mudah dan cukup lama, sebab setelah pemotongan pohon lalu dijadikan kayu balok persegi panjang, setelah itu dikeringkan dan ini bisa memakan waktu yang cukup lama karena kayunya harus benar-benar kering. Menurut Daeng Serang (wawancara, 19-2-2012), proses pembuatannya bisa memakan waktu lama ketika proses pengeringan, apalagi saat pembuatan *grip* untuk menentukan nada-nadanya. Adapun Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan instrumen *kacaping* masih menggunakan cara lama atau manual.

Setelah melakukan penelitian secara teliti mengenai instrumen *Kacaping* peneliti dapat mengidentifikasi tujuh nada yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Akan tetapi nada yang dihasilkan tidak sama dengan nada yang dihasilkan oleh nada barat, setelah uji coba dengan instrumen gitar dengan nada standar barat.

## 2. Teknik Permainan

Teknik permainan merupakan hal yang penting untuk dikuasai sebelum membawakan musik *Pakacaping*. Dari hasil penelitian, ada berapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu posisi tubuh dengan gaya duduk bersila dan posisi

duduk di atas kursi, posisi tangan kanan dan kiri saat memainkan instrumen *Kacaping*, cara memegang *Capiu'* (lidi) atau alat bantu petik, cara memetik instrumen *Kacaping*, dan teknik penjarian.

Melihat dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum memainkan musik *Pakacaping*, penguasaan teknik tersebut harus dilalui agar pencapaian dalam membawakan musik *Pakacaping* bisa lebih memuaskan jika ingin menghibur penonton.

Pembahasan mengenai teknik permainan, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa istilah teknik yang digunakan oleh *Pakacaping* (pemain *Kacaping*) yaitu *Ko'bi' Nai'* (petikan naik) dan *Ko'bi' Naung* (petikan turun). Selain itu, permainan musik *Pakacaping* juga ditemukan teknik *slur* dimana teknik ini biasa digunakan dalam permainan gitar.

Musik *Pakacaping* merupakan musik yang tidak bisa dipisahkan dengan vokal, sebab untuk membawakan musik *Pakacaping*, instrumen *Kacaping* harus mengikuti alur melodi vokal. penjelasan tersebut berarti vokal dalam sebuah lagu musik *Pakacaping* sangat berperan penting karena vokal akan menyayikan melodi dari sebuah lagu dan menyampaikan sebuah pesan dalam musik *pakacaping*. Jika dilihat dari bentuk syair dalam sebuah lagu musik *Pakacaping* memiliki pemaknaan yang menarik yaitu, mengenai sebuah

nasehat, dan syair yang bertemakan dengan kehidupan sosial masyarakat setempat.

Seni pertunjukan musik *Pakacaping* biasanya dimainkan oleh satu orang pemain atau lebih. Menurut daeng Serang (wawancara,12-2-2012) musik *Pakacaping* pada dasarnya hanya dimainkan oleh satu orang, akan tetapi agar lebih meriah harus menggunakan dua pemain *kecaping* agar bisa saling berbalas syair. Walaupun memiliki dua pemain *kacaping* dalam musik pertunjukan musik *Pakacaping*, akan tetapi teknik permainan dan jalur melodi vokalnya tetap sama.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, yaitu organologi dan teknik permainan musik tradisional *Pakacaping* etnis Makassar Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Organologi

Pembahasan mengenai organologi mencakup beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu bahan dasar instrumen, bentuk dan ukuran, bagian-bagian instrumen, produksi nada.

##### a. Bahan dasar instrumen

Pemilihan bahan dasar instrumen *Kacaping* sangatlah penting sebab hal tersebut mampu mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan, bahan dasar yang dimaksud yaitu:

1. Jenis kayu : pemilihan jenis kayu untuk instrumen *Kacaping* dipilih dari *Poko' Bilah* (pohon Maja) yang batangnya lurus dengan usia yang tidak terlalu muda.

2. Senar/dawai : untuk pemilihan senar/dawai instrumen *Kacaping* menggunakan senar yang tipis seperti yang digunakan oleh gitar string pada senar satu.

b. Bentuk dan ukuran

Instrumen *Kacaping* memiliki bentuk menyerupai *perahu* perahu dengan ukuran panjang 81cm, lebar 8cm, dan tinggi 3cm. Akan tetapi ukuran ini tidak menjadi patokan standarisasi untuk pembuatan instrumen *Kacaping* hal ini tergantung oleh pembuatnya.

c. Bagian-bagian instrumen

Bagian-bagian instrumen *Kacaping* terdiri dari

1. *Toli* : Telinga (Tuning Pegs)
2. *Pasangana* : Peyangga senar depan (Nut)
3. *Gigi* : Grip (Fret)
4. *Kalenna* : Badan (body)
5. *Leko* : Daun
6. *Pocci'na* : Pesar (Lubang Resonansi)
7. *Gallang* : Senar
8. *Kedong* : Ekor

d. Produksi nada

Instrumen *Kacaping* dengan enam *grip* memiliki 7 nada yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7. Pada dasarnya istilah nada pada instrumen *Kacaping* tidak memiliki istilah nada, akan tetapi peneliti memakai simbol angka agar lebih mudah dipahami.

## 2. Teknik Permainan

Teknik memainkan instrumen *Kacaping* dengan cara dipetik dengan menggunakan alat bantu petik yaitu *capiu'* (lidi) yang sudah dipotong sesuai dengan kebutuhan pemain. Steman yang digunakan untuk instrumen *Kacaping* tergantung kebutuhan pemain yang ingin memainkannya, akan tetapi pada saat patokan steman yang terdapat pada saat penelitian yaitu senar atas dibunyikan tanpa ditekan, disamakan dengan nada 5 pada senar bagian bawah. Memainkan instrumen *Kacaping* juga memiliki teknik *slur* yang biasa ditemukan dalam permainan instrumen gitar. Teknik memetik (*picking*) instrumen *Kacaping* dengan cara *Ko'bi' Naung* (petikan turun), *Ko'bi' Nai'* (petikan naik) dan *ko'bi', na' naung* (petik naik turun) dan pada saat memainkan kedua senar harus dipetik dengan catatan senar bawah harus dipetik lebih keras dibanding dengan senar atas atau aksennya berada pada senar bawah. Fungsi vokal pada permainan musik *Pakacaping* untuk menyanyikan melodi lagu yang syairnya memiliki makna mengenai nasehat atau kehidupan sosial dan dikemas yang bentuknya humor.

## B. Saran

Dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran yaitu,

1. Pemerintah Kabupaten Gowa agar memperbanyak tempat produksi instrumen *Kacaping*, serta mendirikan beberapa wadah untuk pembelajaran musik *Pakacaping*.
2. Mengingat instrumen *Kacaping* tidak memiliki istilah nada sendiri, maka untuk ke depan diharapkan instrumen *Kacaping* dibuatkan istilah nada tersendiri.
3. Referensi mengenai instrumen *Kacaping* etnis Makassar masih kurang, maka perlu dikembangkan lagi, terutama referensi buku-buku mengenai cara pembuatan instrumen *Kacaping* dan teknik permainan yang lebih detail.
4. Penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti permasalahan filosofis dari instrumen *Kacaping*.
5. Penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti permasalahan sejarah kemunculan instrumen *Kacaping*.

## Daftar Pustaka

- Erlangga, Bayu. 2011. *Teknik Permainan dan Aransemen Angklung "Padaeng"*. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Study Seni Musik, FBS UNY.
- Garis Besar Haluan Negara. 1993. *Dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat*. Jakarta.
- Hanefi. 1998 *Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung : Sastraya-Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- <http://www.kamusbesar.com>.
- Ichsan, Andi. 2000. *Ensambel Kecapi Sulawesi Selatan*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Musikologi, Institut Seni Indonesia.
- Jamalus. 1998. *Penyajian Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael, Huberman. 1992 *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng. H. 1996 Edisi Revisi *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Parani, Julianti. 2011. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta : Nalar.
- Razak, Amir. 2008. *Eksistensi Pakacaping*. Yogyakarta : Lanarka Publisher.

Sarwono, Jonathan. 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sodarsono. R. M. 2002 *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Sohartono, M. Sudarsono. Arief, Dasriel. 1987 *Pelajaran Seni Musik SMPT*. Jakarta : PT. Gramedia.

Susantia, Sukatmi. 2004 *Nada-Nada Radikal*. Yogyakarta : Panta Rhei Books.

Wicaksono, Herwin Yogo Dkk, 2010 *Gitar Dasar Lanjut*, Universitas Negeri Yogyakarta

Yanti, Misra. 2004. *Organologi Alat Musik Pui Puik Sarunai*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik, FBS UNY.

Lampiran

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Tujuan**

Tujuan dari studi wawancara adalah untuk mencari, mengetahui, dan mengelola data secara lisan melalui tanya jawab secara mendalam dengan responden dan untuk mendapatkan data-data yang valid.

### **B. Pembahasan Instrumen Wawancara**

Aspek-aspek penelitian yang diamati:

1. Sejarah dan perkembangan musik *Pakacaping*
2. Organologi
3. Teknik permainan musik *Pakacaping*

### **C. Narasumber**

1. Pemain musik *Pakacaping*
2. Pembuat instrumen *Kacaping*

### **D. Kisi-kisi instrumen wawancara**

- a. Sejarah musik *Pakacaping*

1. Bagaimana awal mula keberadaan musik *Pakacaping* di Sulawesi Selatan pada umumnya dan Kabupaten Gowa pada khususnya?
2. Siapa yang menciptakan musik *Pakacaping*?
3. Apa fungsi musik *Pakacaping* dalam masyarakat Gowa?
4. Apa yang anda lakukan agar musik *Pakacaping* tetap bertahan?
5. Bagaimana perkembangan musik *Pakacaping* dari tahun ke tahun?

b. Organologi

1. Bagaimana proses pembuatan instrumen *Kacaping*?
2. Sudah berapa lama anda mendalami proses pembuatan *Kacaping*?
3. Apa saja yang harus disiapkan dalam proses pembuatan instrumen?
4. Jenis kayu apa yang biasa digunakan untuk instrumen *Kacaping*?
5. Bagaimana cara penentuan nada pada instrumen *Kacaping*?
6. Apakah ada kendala saat proses pembuatan instrumen *Kacaping*?
7. Berapa ukuran panjang instrumen *Kacaping*?
8. Ada berapa jenis instrumen *Kacaping* yang anda ketahui?
9. Mengapa bentuk instrumen *Kacaping* seperti demikian?
10. Jenis dawai apa yang digunakan untuk instrumen *Kacaping*?

c. Teknik Permainan

1. Bagaimana cara memainkan instrumen *Kacaping*?

2. Apakah anda menggunakan tangga nada khusus dalam musik *Pakacapung*?
3. Teknik apa saja yang anda gunakan untuk memainkan instrumen *Kacapung*?
4. Apakah dalam setiap lagu memiliki teknik tersendiri atau gaya berbeda dalam? memainkan musik *Pakacapung*?
5. Bagaimana cara memegang instrumen *Kacapung* yang benar?
6. Bagaimana posisi jari-jari saat memainkan instrumen *Kacapung*?
7. Bagaimana posisi tubuh saat memainkan instrumen *Kacapung*?
8. Bagaimana proses pembuatan lagu atau syair musik *Pakacapung*?
9. Apakah ada makna yang terkandung dalam syair lagu musik *Pakacapung*?

Suasana pertunjukan musik *Pakacaping* pada acara pesta pernikahan





## BIODATA NARASUMBER



Nama : Gala Dg Serang

TTL : Gowa, Kec Pallangga 1964

Alamat : Jl. Yusuf Bauti, Kel. Paccinoang, Kec. Somba opu, Kab. Gowa

Pekerjaan : Wiraswasta dan pemain musik Pakacaping.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 03-Maret-2012

Saya telah di wawancara oleh :

Nama : Herman

Nim : 05208244053

Tempat Studi : Jurusan Pendidikan Seni Musik

Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Dengan materi wawancara yang berhubungan dengan objek penelitian skripsi yang telah disusunnya

Dengan pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sperlunya.

Gowa, 03 Maret - 2012

Nara Sumber



Daeng Serang

# KO'BI' PASIKOLAYYA

Kacaping

The musical score is written in 4/4 time and consists of five systems of staves. Each system has a treble clef and a key signature of one flat. The first system is labeled 'Kacaping' and starts at measure 1. The second system starts at measure 4, the third at measure 7, the fourth at measure 10, and the fifth at measure 13. The melody is primarily composed of eighth and sixteenth notes, often beamed together in groups. The bass line consists of a steady eighth-note accompaniment. Red markings, possibly slurs or accents, are present on several notes in the melody across all systems.

16

Musical staff 16: Treble clef, 3/4 time signature. The staff contains a melody of eighth and sixteenth notes with a steady bass line of quarter notes. A red circle highlights a note in the second measure.

19

Musical staff 19: Treble clef, 3/4 time signature. The staff contains a melody of eighth and sixteenth notes with a steady bass line of quarter notes. A red circle highlights a note in the second measure.

22

Musical staff 22: Treble clef, 3/4 time signature. The staff contains a melody of eighth and sixteenth notes with a steady bass line of quarter notes. A red circle highlights a note in the second measure.

25

Musical staff 25: Treble clef, 3/4 time signature. The staff contains a melody of eighth and sixteenth notes with a steady bass line of quarter notes. A red circle highlights a note in the second measure.

28

Musical staff 28: Treble clef, 3/4 time signature. The staff contains a melody of eighth and sixteenth notes with a steady bass line of quarter notes. A red circle highlights a note in the second measure.

This musical score consists of four systems of music, each on a grand staff (treble and bass clefs).  
- **System 1 (Measures 31-33):** Features a complex melodic line in the treble clef with many sixteenth notes and some slurs. The bass clef provides a steady accompaniment of eighth notes.  
- **System 2 (Measures 34-36):** Continues the melodic and accompaniment patterns from the previous system.  
- **System 3 (Measures 37-39):** Shows further development of the melodic line, with some slurs and dynamic markings.  
- **System 4 (Measure 40):** Ends with a final chord consisting of two notes, one in the treble clef and one in the bass clef, held for the duration of the measure.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**  
Jalan Urip Sumahardjo No. 299 Telp. 436936-436937 FAX. 436934  
Makassar (90321)

Makassar, 10 Februari 2012

Nomor : 070.5.1/ 1934 /Balitbangda  
Lampiran : -  
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth. Bupati Gowa

d-  
Sungguminasa

Berdasarkan surat Kepala Biro Admin. Pembangunan Sekretaris Daerah Yogyakarta Nomor : 070/763/V/02/2012 tanggal 01 Februari 2012 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Herman  
Nomor Pokok : 05206244053  
Program Studi : Pend. Seni Musik  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : J. Danurejan, Yogyakarta

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi/tesis, dengan judul :

**"ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK TRADISIONAL PAKACAPING ETNIS MAKASSAR KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 13 Februari s/d 13 Maret 2012

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq, Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab./Kota;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 2 (dua) eksemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulsel Cq, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperfunya.



TEMBUSAN - Kepada Yth:

1. Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Biro Admin. Pembangunan Sekretaris Daerah Yogyakarta;
3. Kepala Badan Litbang Kabupaten dan Kota Prov. Sulsel;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Pribadi

**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK & LINMAS**

Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 15 Februari 2012

Kepada

Yth. Camat Somba Opu ✓

Nomor : 070/114/BKB.P.I/2012

Lamp :

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

Somba-bontqa

Berdasarkan Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA) Nomor : 070.5.1/1332/Balitbangda tanggal 30 Februari 2012 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : HERMAN  
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 12 Januari 1982  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Urip Sumohardjo Tr.IIIC

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Thesis di wilayah tempat/ saudara yang berjudul : "ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK TRADISIONAL PAKACAPING ETNIS MAKASSAR KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN".

Selama : 13 Februari s/d 13 Maret 2012

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab. Gowa
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (Satu) Eksemplar copy hasil kegiatan kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab. Gowa

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. KEPALA BADAN  
  
Pangkat Pembina Tk. I  
571203 198412 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kab. Gowa
3. Ka. Biro Admin, Pembangunan Sekretaris Daerah Yogyakarta
4. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN SOMBA OPU**

Alamat : Jl. Sirajuddin Rani No. 71, Bonto-Bontoa.      Telepon : 0411 - 866 882  
Kode Pos : 92111

Sungguminasa, 28 Februari 2012

K e p a d a

Nomor : 070/Dj/Sek  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Yth. Lurah Paccinongang  
Di -  
Tempat

Dengan Hormat

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linnar Kab. Gowa Nomor : 070/421/BKB.P.L/2012, Tgl. 15 Februari 2012 perih Rekomendasi Penelitian.

Maka bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa yang bersangkutan :

N a m a : **HERMAN**  
Tempat/Tgl.lahir : Makassar, 12 Januari 1982  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Lr.IIIc  
Makassar.

Bermaksud akan mengadakan penelitian / pengumpulan data dalam rangka Penyusunan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Saudara yang berjudul : **"ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK TRADISIONAL PAKACAPING ETNIS MAKASSAR KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN"**.

Selama : 13 Februari s/d 13 Maret 2012  
Pengkut : tidak ada

Demikian untuk dimaklumi dan diketahui seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. KAMAT SOMBA OPU  
Sukarebas Keramatan,

**MAPPASOMBA, SE**  
Pangkat : Penata Tk.I  
N I P : 19640715 198803 1 021

Tembusan kepada,

Yth. 1. Bapak Bupati Gowa  
2. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 01 Februari 2012

Nomor : 070/783/V/02/2012

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Bakesbang  
di -  
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

**Menunjuk Surat :**

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY  
Nomer : 199c/UN.34.12/PP/1/2012  
Tanggal : 31 Januari 2012  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

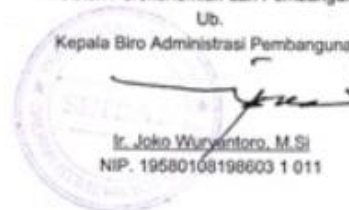
Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : HERMAN  
NIM / NIP : 05208244053  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK TRADISIONAL PAKACAPING ETNIS  
MAKASAR KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN  
Lokasi : Kab. Gowa Kota/Kab. GOWA Prov. SULAWESI SELATAN  
Waktu : Mulai Tanggal 01 Februari 2012 s/d 01 Mei 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 01 Februari 2012

Nomor : 070/783/V/02/2012

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Bakesbang  
di -  
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 198c/UN.34.12/PP/1/2012  
Tanggal : 31 Januari 2012  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : HERMAN  
NIM / NIP : 05208244053  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK TRADISIONAL PAKACAPING ETNIS  
MAKASAR KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN  
Lokasi : Kab. Gowa Kota/Kab. GOWA Prov. SULAWESI SELATAN  
Waktu : Mulai Tanggal 01 Februari 2012 s/d 01 Mei 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 01 Februari 2012

Nomor : 070/783/V/02/2012

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Bakesbang  
di -  
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 198c/UN.34.12/PP/I/2012  
Tanggal : 31 Januari 2012  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : HERMAN  
NIM / NIP : 05208244053  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK TRADISIONAL PAKACAPING ETNIS  
MAKASAR KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN  
Lokasi : Kab. Gowa Kota/Kab. GOWA Prov. SULAWESI SELATAN  
Waktu : Mulai Tanggal 01 Februari 2012 s/d 01 Mei 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550643, 548207 Fax. (0274) 548207  
Hp: //www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 198c/UN.34.12/PP/1/2012  
Lampiran : --  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Januari 2012

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Organologi dan Teknik Permainan Musik Tradisional Pakacaping Etnis Makassar Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : HERMAN  
NIM : 05208244053  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Waktu Pelaksanaan : Februari - Maret 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Widjastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001